

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SD MELALUI KEARIFAN LOKAL

Masruroh*¹, Moch. Rio Pambudi², Ayub Pratama Aris³, Ninasafitri⁴, Aang Panji Permana⁵

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail: masruroh1811@ung.ac.id¹, mochriopambudi@ung.ac.id², ayubpratamaaris@ung.ac.id³,
ninasafitri@ung.ac.id⁴, aang@ung.ac.id⁵

Abstract

Character education is an effort to prevent the growth of bad characters for the younger generation, especially through the introduction of local wisdom cultural values. Character values that must be instilled in students in the current era of very rapid technological development is by providing character education which includes knowledge, awareness and action to be implemented in everyday life. The purpose of this community service is to provide strengthening character education through local wisdom of SDN 03 Kabila Bone students in Molotabu Village, Gorontalo. The target of this activity is elementary school students. The method used in this community service activity is student participation. Involve students directly with assistance during activities. The results of the evaluation showed that all educators followed the character education strengthening material with the results that 89% of participants were in the good category and 11% in the sufficient category. Thus strengthening character education through local wisdom can be said to be good by providing socialization and concrete actions that will be remembered by students in preserving and caring for the environment. This activity is expected to have a positive impact as an educational effort for students at SDN 03 Kabila Bone, Molotabu village, Gorontalo.

Keywords: Character education, local wisdom and strengthening

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan upaya mencegah tumbuhnya karakter yang kurang baik bagi generasi muda, khususnya melalui pengenalan nilai-nilai budaya berkearifan lokal. Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik di era perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini yaitu dengan memberikan pendidikan karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan penguatan Pendidikan karakter melalui kearifan lokal siswa SDN 03 Kabila Bone di Desa Molotabu, Gorontalo. Sasaran kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah partisipatif peserta didik. Melibatkan peserta didik secara langsung dengan pendampingan selama kegiatan. diperoleh hasil evaluasi bahwa semua pendidik mengikuti materi penguatan pendidikan karakter dengan hasil yaitu 89% peserta kategori baik dan 11% kategori cukup. Dengan demikian penguatan Pendidikan karakter melalui kearifan lokal dapat dikatakan baik dengan memberikan sosialisasi dan Tindakan nyata yang akan diingat oleh peserta didik dalam menjaga kelestarian dan peduli lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif sebagai upaya edukasi pada peserta didik di SDN 03 Kabila Bone desa Molotabu, Gorontalo.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Kearifan lokal dan penguatan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat mendorong penggunaan gadget untuk menemukan informasi baik untuk pembelajaran maupun hiburan. Kemajuan zaman saat ini mendorong para siswa di sekolah untuk akrab dalam penggunaan handphone maupun laptop. Sehingga, perkembangan teknologi dan informasi membuat kita mudah mengakses berbagai hal yang diperlukan dan mendukung kemudahan kehidupan manusia.

Dengan terus bergulirnya proses globalisasi yang diiringi dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berpengaruh pada pola pikir dan pola tindak masyarakat di berbagai pelosok kota maupun desa. Secara sosiologis dan psikologis, selain berdampak pada masyarakat luas, komunitas yang paling mudah terkena pengaruh fenomena global adalah kalangan generasi muda, khususnya para remaja, dimana pada fase ini remaja sedang memasuki kehidupan masa peralihan dari anak-anak ke masa remaja yang relatif masih labil kondisi emosinya, disamping ia juga sedang mencari identitas dirinya sebagai remaja (Supinah, 2011). Sehingga, dengan adanya kemajuan teknologi anak-anak saat ini dengan mudah menemukan informasi-informasi melalui internet, baik informasi dalam maupun luar negeri. Dengan adanya internet informasi dan konten informasi yang didapatkan peserta

didik tentu akan berpengaruh pada proses pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik (Sakman, 2020). Oleh karena itu, proses pendidikan yang ada di sekolah saat ini harus menekankan pada proses pendidikan karakter yakni mengembangkan peserta didik agar memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian, dengan menerapkan dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal (Komala, 2018).

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di sekolah, dengan berlandaskan pada Pancasila, UUD 1945 dan kebudayaan kebangsaan Indonesia (Supinah, 2011). Karakter bangsa dibangun dari nilai etika inti (core ethical values) yang bersumber dari nilai-nilai agama, falsafah Negara dan budaya. Nilai yang bersumber dari budaya bangsa amat banyak dan beragam serta mengandung nilai luhur bangsa yang dapat menjadikan bangsa ini memiliki modal social yang tangguh untuk membangun peradaban unggul. Namun realitas hari ini menunjukkan bahwa nilai-nilai luhur budaya bangsa, mengalami banyak tantangan, disebabkan derasnya nilai-nilai luar yang masuk dan mengintervensi nilai-nilai asli budaya bangsa. Nilai yang bersumber dari budaya bangsa amat banyak dan beragam serta mengandung nilai luhur bangsa yang dapat menjadikan bangsa ini memiliki modal social yang tangguh untuk membangun peradaban unggul. Kearifan lokal yang terdapat pada beberapa kelompok/ masyarakat adat di Indonesia banyak mengandung nilai luhur budaya bangsa yang masih kuat menjadi identitas karakter warga masyarakatnya (Priyatna, 2016).

Kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan di tempat-tempat tertentu yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi, karena kearifan lokal tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter bangsa (Ramdani, 2018). Kearifan lokal merupakan suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang skral sampai dengan yang profan (bagian keseharian dari hidup dan bersifat biasa-biasa saja) (Asriati, 2013).

Pendidikan karakter adalah mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, bangsa, serta membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan (Khan, 2010). Proses Pendidikan yang professional dapat membentuk karakter peserta didik. Karakter dapat dimiliki apabila kita memiliki integritas (Fajarini, 2014).

Pendidikan karakter perlu dikuatkan dalam upaya mencegah tumbuhnya karakter yang kurang baik bagi generasi muda, khususnya melalui pengenalan nilai-nilai budaya berkearifan lokal. Kearifan lokal dibangun dan ditumbuhkan dari pandangan hidup dan nilai-nilai yang menjadi pedoman masyarakat dalam menyelenggarakan kehidupannya. Oleh karena itu, kearifan lokal merupakan salah satu bentuk budaya. Kebudayaan yang merepresentasikan nilai-nilai kearifan lokal merupakan salah satu aspek penting untuk ditumbuhkan dan dilestarikan guna membangun generasi yang berkarakter dan mencirikan jati diri bangsa (Iswatiningsih, 2019). Sehingga aspek yang penting dikuatkan dalam pembelajaran kita saat ini adalah memunculkan dan menguatkan karakter peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran menjadi tanggung jawab semua pihak dalam dunia Pendidikan. Semua peran harus dijalankan dengan baik. Pendidikan akan dianggap berhasil jika proses-proses pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa, dan sebaliknya siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang diberikan (Hendra & Rijal, 2022).

Pendidikan karakter sejalan dengan pemikiran untuk menciptakan pendidikan akhlak. Kegiatan konservatif terhadap kekayaan alam dan budaya setempat atau yang lazim disebut kearifan lokal perlu ditanamkan kepada anak sejak usia Sekolah Dasar. Guru dapat memberikan penguatan pendidikan karakter melalui materi yang bersumber dari aktivitas masyarakat, produk budaya, dan potensi-potensi lain di lingkungan sekitar siswa (Rachmadyanti, 2017).

Diknas menyatakan bahwa terdapat delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang disisipkan ke dalam mata pelajaran yang ada diseluruh tingkat pendidikan di Indonesia. Salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Sakman, 2020). Sehingga untuk menguatkan Pendidikan karakter salah satunya karakter peduli lingkungan yaitu dengan pembiasaan baik di rumah maupun di sekolah. Pembiasaan ini bisa di mulai untuk memberikan informasi kepada peserta didik mengenai peduli

lingkungan itu seperti apa dan bagaimana. Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan membahas mengenai penguatan Pendidikan karakter siswa SD melalui kearifan lokal.

2. METODE

Lokasi kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Molotabu. Jumlah partisipasi peserta didik yang terlibat pada kegiatan pengabdian ini adalah 20 siswa SDN 3 Kabila Bone. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Pada tahapan persiapan untuk menentukan lokasi pengabdian, sasaran dan waktu pelaksanaan pengabdian. Pada tahapan ini dilakukan dengan observasi langsung dan melakukan wawancara kepada peserta didik mengenai Pendidikan karakter. Pada tahap selanjutnya yaitu mempersiapkan materi. Materi yang disampaikan yaitu mengenai salah satu Pendidikan karakter yaitu peduli lingkungan. Metode evaluasi yang diterapkan yaitu post test dengan memberikan evaluasi melalui kegiatan pengisian soal guna mengukur apakah mereka sudah paham mengenai sampah organik dan anorganik serta budaya buang sampah yang benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan persiapan yaitu dengan mengumpulkan peserta didik yang di undang dalam kegiatan pengabdian masyarakat di desa molotabu pada hari Sabtu 19 Juni 2022. Pada tahap ini dilakukan pembukaan terlebih dahulu yang wakili oleh sekretaris lurah untuk membuka acara kegiatan pengabdian masyarakat kolaboratif. Sambutan yang hangat dari pihak pemangku desa dan masyarakat desa molotabu sehingga kolaborasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan baik. Masyarakat dan penyelenggara saling bekerja sama dan saling mendukung untuk kesuksesan kegiatan pengabdian.

Pada tahap selanjutnya pelaksanaan dilakukan observasi dengan pendampingan untuk memberikan materi mengenai Pendidikan karakter dan kearifan lokal. Melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik SD 03 Kabila Bone mengenai salah satu karakter yang diajarkan di sekolah. Peserta yang terlibat yaitu 18 orang terdiri dari kelas 4,5 dan 6. dalam pelaksanaan peserta didik diberikan pertanyaan mengenai permasalahan lingkungan yang ada di Indonesia, dampak yang terjadi dari kerusakan lingkungan dan apa yang harus dilakukan untuk mencegahnya.



Gambar 1. Materi Yang Disampaikan Pada Kegiatan Pengabdian

Pada tahap pelaksanaan peserta didik mendengarkan penjelasan dan mengamati gambar yang sudah dibagikan, setelah itu peserta didik memberikan pendapat sesuai dengan gambar yang dilihat. Dengan disajikan gambar-gambar mengenai kerusakan dan dampaknya bagi lingkungan membuat

peserta didik antusias untuk bertanya mengenai Tindakan apa yang harus dilakukan jika hal tersebut terjadi di desa mereka. Pada tahap ini perlu diketahui bahwa untuk membangun kesadaran peduli lingkungan yaitu harus dimulai dari hal kecil, dimulai dari diri sendiri dan memulai dari sekarang. Dengan membiasakan diri melakukan hal-hal tersebut diharapkan rasa peduli lingkungan dapat terbentuk dan menjadi kebiasaan untuk menjaga lingkungan kita jadi bersih dan nyaman untuk ditinggali.



Gambar 2. Pelaksanaan Pemberian Materi Dan Pendampingan

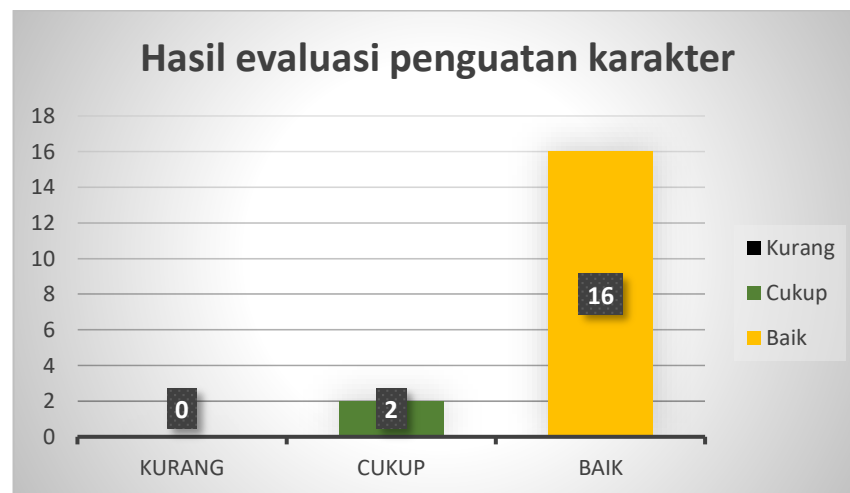
Pada kegiatan ini peserta didik diberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang merusak lingkungan terlebih dahulu. Seperti membuang sampah sembarangan yang akan membuat lingkungan kotor dan banjir. Memberikan contoh jika hal terkecil yaitu dengan membuang sampah sembarangan maka akan mengakibatkan lingkungan sendiri kotor dan bau. Baik itu di sekolah dan di rumah peserta didik diajak untuk tidak melakukan membuang sampah sembarangan dengan mencontohkan akibat dari membuang sampah sembarangan disungai maka akan menyebabkan banjir. Setelah memberikan contoh dan sosialisasi kepada peserta maka diberikan penguatan dengan Tindakan nyata yaitu dengan mereka memilah sampah organik dan anorganik. Sampah yang dapat terdaur dengan sendirinya di alam dan sampah yang membutuhkan waktu lama atau tidak bisa terdaur ulang di alam. Karena wilayah desa molotabu di wilayah pesisir maka peserta didik diajak untuk melestarikan lingkungan wilayah mereka dengan tetap menjaga kelestarian dan kearifan lokal yang ada di daerahnya. Dengan menjaga kearifan lokal diharapkan dapat membentuk kepedulian untuk tidak membuat kerusakan alam yang akan menjadi kerugian buat penduduk setempat.



Gambar 3. Evaluasi Mengenai Materi Penguatan Pendidikan Karakter

Pada tahap akhir evaluasi peserta didik diberikan lembar evaluasi, peserta diminta untuk menuliskan deskripsi yang sesuai dengan gambar yang ada dilembar tersebut. Tahapan ini merupakan tahapan dimana peserta harus mengisi sesuai dengan pemahaman mereka berdasarkan materi dan contoh yang sudah disampaikan. Peserta didik diberikan informasi terlebih dahulu di dalam lembar tersebut ada apa saja dan petunjuk pengerjaannya. Peserta ditanya Kembali apakah sudah paham untuk pengisian nya sebelum mereka mengerjakan lembar evaluasi tersebut. Jika sudah peserta didik diberikan waktu

untuk mengerjakan masing-masing dengan tidak melihat ke teman-temannya. Pada tahap evaluasi akhir ini diperoleh hasil evaluasi bahwa semua pendidik mengikuti materi penguatan pendidikan karakter dengan hasil yaitu 89% peserta kategori baik dan 11% kategori cukup.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter

Hasil diatas sesuai dengan pemahaman peserta didik dalam mengisi lembar evaluasi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian. Dengan demikian penguatan Pendidikan karakter melalui kearifan lokal dapat dikatakan baik dengan memberikan sosialisasi dan Tindakan nyata yang akan diingat oleh peserta didik dalam menjaga kelestarian dan peduli lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif sebagai upaya edukasi pada peserta didik di SDN 03 Kabila Bone desa Molotabu, Gorontalo.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penguatan Pendidikan karakter siswa SD melalui kearifan lokal yang dilakukan di desa molotabu dengan melibatkan siswa kelas 4-6 dilaksanakan dengan lancar dan baik dari awal hingga akhir kegiatan. Pada setiap tahapan peserta didik terlibat dengan antusias dan memperhatikan setiap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik menunjukkan hasil yang baik yaitu 89% menunjukkan penguatan karakter melalui kearifan lokal dapat dipahami oleh peserta didik dan 11% menunjukkan cukup. Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan penguatan Pendidikan karakter dapat diberikan kepada peserta didik dengan memberikan sosialisasi dan Tindakan nyata agar peserta didik dapat mengingat dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan dapat membentuk salah satu karakter yaitu peduli lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala desa dan kepala sekolah SDN 03 kabila bone desa molotabu Kabupaten Bone Bolango karena sudah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terintegrasi ini. Serta terima kasih kepada peserta didik SDN 03 Kabila bone yang telah antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian dari awal hingga akhir kegiatan pengabdian selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriati, N. (2013). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 3(2). <https://doi.org/10.26418/J-PSH.V3I2.3663>
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Sosio Didaktika*, 1(2).

- Hendra, & Rijal, A. S. (2022). *Penggunaan Media Photography Essay Di MAN 1 Kota Gorontalo*. LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/lamahu/article/view/13597/4568>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155–164.
- Khan, Y. (2010). *Pendidikan karakter berbasis potensi diri*. Pelangi Publishing.
- Komala, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN*, 4(1). <https://doi.org/10.2121/SIP.V4I1.991>
- Priyatna, M. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 05.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201–214. <https://doi.org/10.30870/JPSD.V3I2.2140>
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.24114/JUPIIS.V10I1.8264>
- Sakman, dkk. (2020). Penguatan Pendidikan Karakterberbasis Kearifan Lokal Bagi Pesertadidik Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya*, 15(2).
- Supinah, I. T. P. (2011). *Modul Matematika SD Program Bermutu*.